

**PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PASAR
SEBAGAI DESTINASI WISATA GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN**

Rahmah Yulisa Kalbarini¹, Muhammad Asril²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: rinikalbarini@yahoo.com

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran pemerintah dalam mengembangkan pasar tengah sebagai destinasi wisata, (2) Peran masyarakat dalam mengembangkan pasar tengah sebagai destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sifat penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran pemerintah dalam pengembangan wisata di pasar tengah yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan mendukung pengembangan wisata di pasar tengah. Peran masyarakat yaitu: Peran masyarakat yaitu sebagai yang memelopori dan sebagai pihak pertama yang menemui, ikut serta dalam pengembangan pariwisata, pengawas dan penerima manfaat. Dampak peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pasar tengah sebagai destinasi wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya khususnya dibidang perdagangan di pasar tengah dan berdampak kepada perekonomian masyarakat kota Pontianak pada umumnya.*

Kata kunci: *Pemerintah, Masyarakat, Destinasi Wisata, Perekonomian Masyarakat*

Abstract : *This study aims to: (1) the role of the government in developing the Pasar Tengah as a tourist destination, (2) the role of the community in developing the Pasar Tengah as a tourist destination (3) The impact from the role of the government and community to improve the people's economy. This study uses qualitative methods. The data collection used is observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the government's role in developing tourism in the Pasar tengah is by making policies and making a marketing strategy to support tourism development. The role of the community, as the pioneer, as a participant, as a supervisor and beneficiary. The impact of role the government and community in developing the Pasar Tengah as a tourist destination is expected to improve the people's economy in particular the traders in the Pasar Tengah and the people of Pontianak City in general.*

Keywords: *Government, Community, Tourism Destination, The people's economy*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu wujud ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian rakyat. Hal ini dikarenakan pasar tradisional merupakan tempat yang pertemuan yang intens antara penjual dan pembeli, selain itu pasar juga merupakan tempat pertukaran uang yang cepat. Namun dimasa globalisasi ini, pasar tradisional mulai kehilangan daya tariknya dimata warga dikarenakan banyak masyarakat memilih pasar modern atau mini market yang notabene memiliki tempat yang lebih bersih, aman dan nyaman sebagai tempat mereka belanja kebutuhan sehari-hari (Pertwi, 2019:4).

Pasar tradisional perlu meningkatkan eksistensinya di masyarakat karena pasar tradisional merupakan ciri khas suatu daerah dan terkadang pasar tradisional juga merupakan tempat sejarah bagi suatu daerah. Hal ini disebabkan pasar tradisional memiliki bangunan yang unik, menyediakan barang-barang antik dan khas daerah tersebut serta adanya budaya tawar-menawar yang merupakan ciri khas suatu daerah. Peran pasar tradisional selain merupakan sarana interaksi sosial juga merupakan tempat rekreasi bagi pengunjung yang datang dari luar daerah. Banyak cara yang dilakukan pemerintah daerah agar meningkatkan eksistensi dan daya Tarik pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat jual beli namun juga namun juga sebagai tempat wisata.

Daerah di Indonesia yang berupaya menjadikan pasar tradisional sebagai tempat wisata adalah Kota Pontianak. Kota Pontianak merupakan ibukota provinsi Kalimantan Barat. Kota Pontianak dianggap memiliki banyak daya tarik bagi para wisatawan, berdasarkan berita yang dihimpun oleh tribunnews.com jumlah kunjungan wisatawan baik Nusantara dan mancanegara ke Kota Pontianak trend selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Berdasarkan data terakhir kunjungan wisatawan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Pontianak pada 2018 lalu sekitar 1,1 juta wisatawan Nusantara dan mancanegara dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Menyikapi hal ini, pemerintah kota Pontianak merencanakan menjadikan salah satu pasar tradisional yang memiliki nilai sejarah di Kota Pontianak sebagai tempat wisata guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Pasar tradisional yang dimaksud adalah pasar tengah.

Menurut (Listiana, 2014) menyatakan bahwa Pasar Tengah merupakan pasar tradisional tertua yang ada di Kota Pontianak. Pasar tengah merupakan warisan budaya dan merupakan salah satu peradaban penduduk kota Pontianak. Pasar tengah sudah muncul pada abad 18. Pada 1822 awalnya pasar tengah ini adalah sebuah perkampungan cina dan seiring perkembangannya pada 1886 kampung cina tidak diidentifikasi sebagai permukiman lagi melainkan kawasan perniagaan. Ada pula yang menyebutkan asal mula pasar tengah ini dikarenakan posisinya yang terletak di tengah-tengah kawasan pasar serta kegunaannya sebagai pasar sentral (*central market*). Penyebutan pasar tengah juga masih abadi hingga saat ini. Seiring berkembangnya waktu, pasar tengah yang mulanya merupakan pasar sebagai fasilitas pendukung perkotaan pada umumnya dan menjadi pusat perbelanjaan khususnya, menjadi salah satu aset wisata Kota Pontianak. Pada 2019 pemkot Pontianak berencana menjadikan pasar tengah sebagai destinasi wisata karena dari segi potensinya pasar tengah dapat dijadikan tempat wisata.

Pasar tengah memiliki potensi sebagai salah satu objek wisata belanja yang ada di Pontianak. Hal ini dikarenakan letak pasar tengah ini berdekatan dengan objek wisata lainnya yaitu alun-alun kapuas dan *waterfront*. Selain itu, Pasar tengah memiliki keanekaragaman dan karakteristik yang unik, pasar ini menyediakan berbagai macam kebutuhan mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga barang antik yang hanya tersedia di pasar ini. Harga yang ditawarkan juga masih relatif lebih murah dan dapat bersaing dengan pasar lainnya. Pasar ini masih berlaku ciri khas budaya Indonesia yaitu budaya transaksi tawar-menawar sehingga ciri khas inilah yang menjadikan pasar tengah sebagai pilihan berbelanja bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luar kota Pontianak.

Namun sayangnya, keanekaragaman pasar tengah hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai daya dukung pariwisata, bahkan banyak dari masyarakat Pontianak

belum mengenal pasar tengah dan sejarahnya. Pasar tengah menjadi obyek wisata merupakan tantangan bagi masyarakat dan pemerintah Kota Pontianak. Masyarakat dan Pemerintah Kota Pontianak diharapkan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki pasar tengah sehingga pasar tengah dapat menjadi obyek wisata yang memiliki nilai historis dan menjadi sebagai aset pariwisata Kota Pontianak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk dikaji lebih dalam mengenai peran pasar tradisional yang dalam hal ini pasar tengah dalam mendukung pariwisata Kota Pontianak.

LANDASAN TEORI

Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Pasal 1 adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Disisi lain pengertian pasar menurut Said Sa'ad Marthon dalam Aliyah (2017:2) bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat dipertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda.

Pasar secara fisik merupakan tempat pemusatan sebagian pedagang yang menetap serta tidak menetap yang terdapat pada sesuatu ruangan terbuka ataupun tertutup ataupun sebagian terbuka ataupun sebagian bahu jalur. Berikutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan- bangunan dengan keadaan bangunan temporer, permanen maupun semi permanen (Rismayani dalam Nikmatul maskuroh, 2019)

Pasar Tradisional dalam maskuroh (2019:84) ialah tempat bertemunya penjual serta pembeli dan ditandai dengan terdapatnya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios- kios ataupun gerai, los serta dasaran terbuka yang dibuka penjual ataupun sesuatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari- hari. Pasar tradisional umumnya ada dalam waktu sementara ataupun tetap dengan tingkatan pelayanan terbatas.

Pasar tradisional memiliki peranan sangat berguna dalam perekonomian di Indonesia ialah:

1. Peranan pasar untuk produsen ialah memperlancar penjualan hasil produksi serta bisa pula digunakan selaku tempat buat mempromosikan ataupun memperkenalkan benda serta jasa hasil produksi, tidak hanya itu produsen pula bisa mendapatkan benda ataupun jasa yang hendak digunakan buat keperluan proses produksi.
2. Peranan pasar untuk konsumen ialah konsumen gampang buat mendapatkan benda ataupun jasa yang diperlukan dalam penuhi kebutuhan tiap hari dengan harga yang relatif terjangkau
3. Peranan pasar untuk pembangunan merupakan mendukung kelancaran pembangunan yang lagi berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan, pasar berfungsi menolong menyediakan seluruh berbagai benda serta jasa yang berguna untuk pembangunan. Pasar dapat pula dijadikan sumber pemasukan pemerintah lewat pajak serta retribusi.

4. Peran pasar untuk sumber daya manusia ialah dengan terdapatnya aktivitas perdagangan di sesuatu pasar memerlukan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang diperlukan, dengan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan oleh pasar, berarti peranan pasar telah ikut menolong kurangi pengurangan serta bisa menaikkan sektor perekonomian sesuatu daerah.

Peran pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat jual beli dan kegiatan ekonomi, namun pasar tradisional dapat di kemas menjadi tempat wisata. Hal ini menurut Chusmeru dalam (Putra,2020:176-177) Pasar Tradisional dapat menjadi daya tarik wisatawan, jika dikemas dengan konsep wisata kekinian, yaitu sebuah pasar yang tradisional secara bentuk, namun secara tampilan bisa menjadi destinasi wisata digital. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pasar tradisional bisa menjadi destinasi wisata, yaitu : 1) Mengubah kesan buruk pasar tradisional sebagai tempat yang kumuh menjadi tempat yang bersih dan menarik 2) Memiliki ciri khas yang bersifat tradisional, baik dari aspek tempat seperti bangunan maupun barang yang ada di jual belikan di Pasar tersebut. 3) Memadukan unsur-unsur tradisional lain yang berkaitan, seperti atraksi tarian seni budaya, music tradisional maupun lainnya. 4) Akses yang mudah dijangkau sehingga dapat dikunjungi oleh semua masyarakat 5) Memiliki latar belakang pemandangan yang indah, unik, dan menarik, seperti bentang alam pegunungan, sawah sungai, danau, laut, maupun bangunan bersejarah. 6) Memadukan panorama pasar tradisional dengan tren wisata digital kekinian, misalnya dengan menyediakan spot menarik untuk berswafoto. 7) Dikelola secara profesional dengan mengutamakan pelayanan dan kepuasan pengunjung, serta dipromosikan secara masif melalui media sosial.

Kriteria Pasar Tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut: 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah. 2) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat. 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging. 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sasekerta yaitu *Pari* yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan *Wista* yaitu perjalanan, jadi pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain (Idris Abdurachman, 1998 dalam Suryo Bakti, 2012). Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi disuatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada prinsipnya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Menurut (Bakti, 2012:49) Pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan untuk:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa Pariwisata sanggup memberikan perasaan bangga serta cinta terhadap Negeri Kesatuan Republik Indonesia lewat aktivitas perjalanan wisata yang dicoba oleh penduduknya ke seluruh penjuru negeri.
2. Penghapusan Kemiskinan (*Proverty Allevation*). Pembangunan pariwisata sepatutnya sanggup memberikan peluang untuk seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan berkerja. Kunjangan turis ke sesuatu wilayah sepatutnya memberikan manfaat yang besar bagi warga.
3. Pembangunan berkesinambungan (*Sustainable Development*). Dengan adanya pariwisata disuatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut
4. Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*). Pembangunan kepariwisataan seharusnya dapat kontribusi nyata dalam upaya- upaya pelestarian budaya sesuatu negeri ataupun wilayah yang meliputi perlindungan, pengembangan serta pemanfaatan budaya negeri ataupun daerah. UNESCO dan UN- WTO dalam resolusi bersama mereka ditahun 2002 sudah menerangkan bhwa pariwisata ialah alat utama pelestarian budaya. Dalam konteks tersebut, telah selayaknya untuk Indonesia menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai pendorong pelestarian kebudayaan diberbagai wilayah.
5. Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi Manusia Pariwisata pada masa saat ini sudah jadi kebutuhan dasar kehidupan penduduk. pada sebagian kelompok masyarakat tertentu aktivitas melaksanakan perjalanan wisata apalagi sudah berhubungan dengan hak azasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih panjang serta skema *paid holidays*.
6. Peningkatan Ekonomi dan Industri. Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkepanjangan sepatutnya sanggup membagikan peluang untuk tumbuhnya ekonomi disuatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan serta produk lokal dalam proses pelayanan dibidang pariwisata bakal pula memberikan peluang kepada industri lokal buat berfungsi dalam penyediaan barang serta jasa. Ketentuan utama perihal tersebut diatas merupakan keahlian usaha pariwisata setempat dalam memberikan pelayanan berkelas dunia dengan memanfaatkan bahan dan produk lokal yang berkelas.
7. Pengembangan Teknologi Dengan terus menjadi permukiman dan tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatwan kesuatu destinasi, kebutuhan akan teknologi besar khususnya teknologi industri bakal mendong destinasi pariwisata. Kembangkan keahlian pelaksanaan teknologi terbaru mereka. Pada daerah- daerah tersebut hendak terjalin pengembangan teknologi maju serta tepat guna yang akan dapat memberikan sokongan untuk aktivitas ekonomi yang lain. Denga demikian pembangunan kepariwistaan bakal memberikan manfaat untuk warga serta pemerintah diberbagai wilayah yang lebih luas serta bersifat fundamental. Kepariwisataan bakal jadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan sesuatu wilayah dan terintegrasi dalam kerangka kenaikan kesejahteraan warga setempat.

Peran Pemerintah

Dalam mendukung pengembangan pariwisata, diperlukan peran pemerintah dan masyarakat. Adapun peran pemerintah dan masyarakat adalah (Nurfadila,2018:9-10): Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kebijakannya. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan

mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2010). Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal pada masyarakat
2. Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan. (Nurfadila,2018:9-10)

Peran Masyarakat

Peran menurut Wulansari (2009, dalam Dian Herdiana, 2019) diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat, sejalan dengan pengertian tersebut Paul dan Chester (1993, Dian Herdiana, 2019) mengartikan peran sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Dari pemahaman tersebut, peran hakekatnya merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Lebih lanjut mengenai bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, yaitu terdapat 5 peran yaitu :

1. Peran masyarakat sebagai pelaksana yang mana masyarakat menjadi pihak yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata.
2. Peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata.
3. Peran masyarakat sebagai peninjau yang mana masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses namun dari adanya pengembangan pariwisata.
4. Peran masyarakat sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata.

Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata, namun dengan intensitas/kepentingan yang berbeda-beda

Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sistim perekonomian yang dibangun pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga dapat terlaksana dan berkembang dengan baik (Hasmawati, 2018: 54-55). Dengan demikian ekonomi kerakyatan dapat dikatakan suatu sistim yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Karena ekonomi kerakyatan sendiri merupakan kegiatan perekonomian atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi yang mampu diusahakan dan kuasanya,

mereka mengharapkan bisa terpenuhi kebutuhan dasar keluarga dan tidak mengganggu kepentingan masyarakat sekelilingnya. Usaha mereka biasanya meliputi perternakan, pertanian, perikanan, kerajinan, ataupun usaha makanan ciri khas dari daerah masing-masing. Hal ini sering kita dengar dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Prof. Dr. Mubyarto menyatakan bahwa Ekonomi kerakyatan merupakan sistim yang berdasarkan kekeluargaan, kedaulatan rakyat dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Dalam prakteknya, ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan juga sebagai ekonomi jejaring (network) yang menghubungkan sentra-sentra inovasi, produksi dan kemandirian usaha masyarakat kedalam suatu jaringan berbasis teknologi informasi untuk terbentuknya jejaring pasar domestik dan pelaku usaha masyarakat, Pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang berpihak pada kepentingan rakyat. Konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai usaha untuk lebih mengedepankan masyarakat untuk membangun kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Hismawati (2018:56) menyatakan bahwa ciri ekonomi kerakyatan adalah 1. Negara atau pemerintah yang menguasai kebutuhan hidup masyarakat negara tersebut. Misalnya seperti: bahan bakar minyak, air dan sumber daya alam yang lainnya, 2. Peran negara di ekonomi ini sangatlah penting akan tetapi tidak dominan, dan begitu juga peranan dari pihak swasta yang posisinya memang penting akan tetapi tidak mendominasi. Kedua pihak tersebut yaitu pemerintah dan juga pihak swasta hidup berdampingan secara damai dan saling mensupport satu sama lain, 3. Di dalam perekonomian ini masyarakat adalah bagian yang sangat penting, karena kegiatan produksi yang dilakukan, diawasi dan dipimpin oleh anggota masyarakat, 4. Buruh maupun modal tidak mendominasi perekonomian sebab ekonomi ini didasari atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan ciri ekonomi kerakyatan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasar tradisional berperan penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat karena kegiatan perekonomian dipasar tersebut dilakukan dan diawasi oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi, fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh. Sehingga data yang ditemukan tidak dapat diipisahkan (jaya,2020: 10). Penelitian ini ingin melihat fenomena yang terjadi di lapangan mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pasar tengah sebagai destinasi wisata di Kota Pontianak. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari observasi langsung ke Pasar tengah dan wawancara kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat dan pedagang di Kota Pontianak. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapat dari buku, artikel dan dokumen terkait dengan pasar tengah sebagai destinasi wisata di Kota Pontianak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan (Gunawan, 2016: 210-211). Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengurangi atau menghilangkan data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti adalah memaparkan data yang didapat dari observasi, wawancara kepada narasumber yang dalam hal ini adalah perwakilan pemerintah, para pedagang dan konsumen di pasar tengah serta melihat

dokumen-dokumen terkait penelitian. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan teori-teori yang telah dipakai. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap penelitian. Teknik yang dipakai adalah uji kredibilitas yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode adalah pengecekan kembali hasil wawancara yang ditunjang oleh observasi. (afifuddin, 2018:143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tengah sebagai Destinasi Wisata guna meningkatkan perekonomian rakyat. Adapun peran pemerintah dalam mengembangkan pasar tengah sebagai destinasi wisata adalah :
 - a. Adanya kebijakan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata di kota Kota Pontianak khususnya untuk menjadikan pasar tengah menjadi destinasi wisata. Kebijakan yang dimaksud adalah membangun sarana-prasarana pendukung seperti akses jalan dan fasilitas pendukung lainnya serta mengadakan *event* atau kegiatan di Pasar Tengah yang menarik masyarakat untuk berkunjung ke Pasar Tengah.
 - b. Strategi Pemasaran guna mengenalkan Pasar Tengah tidak hanya ke Masyarakat Kota Pontianak namun ke masyarakat luar Pontianak. Strategi pemasaran yang dimaksud adalah dengan melakukan pemasaran dengan memanfaatkan media seperti televisi, radio, dan media social lainnya. Selain itu pemerintah juga mengadakan pameran atau *event* guna mengenalkan Pasar Tengah.

Diharapkan dengan adanya kebijakan dan strategi pemasaran yang dilakukan pemerintah dapat memperkenalkan pasar tengah ke masyarakat yang lebih luas sekaligus meningkatkan perekonomian rakyat khususnya pedagang yang ada di Pasar Tengah.

2. Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Tengah sebagai Destinasi Wisata guna meningkatkan perekonomian rakyat. Peran masyarakat menurut (syarifuddin, 2020:67) juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kota Pontianak khususnya di pasar tengah yang menjadi salah satu objek bagi masyarakat untuk berbelanja sekaligus berpariwisata. Peranan tersebut diantaranya adalah:
 - a. Peran masyarakat sebagai penyerta yaitu masyarakat ikut serta dalam pengembangan pariwisata. Hal yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan turut aktif mengenalkan Pasar Tengah baik melalui media social maupun lainnya.
 - b. Peran masyarakat sebagai pengawas dan penerima manfaat. Masyarakat diharapkan turut serta membantu mengawasi Pasar Tengah dengan cara menjaga bangunan-bangunan yang ada serta tidak merusak fasilitas umum disana. Tidak hanya itu, masyarakat juga diharapkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan yang ada di sana sehingga menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam berbelanja.

Diharapkan dengan adanya peran masyarakat ini dapat memperkenalkan pasar tengah tidak hanya dengan media promosi tetapi juga dengan cara menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siapapun yang berbelanja di pasar tengah sehingga perekonomian rakyat khususnya pedaganag di pasar tengah akan meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pasar Tengah Sebagai Tempat Wisata. Pasar tengah memiliki banyak potensi untuk menjadi suatu tempat destinasi wisata, namun tidak mungkin terjadi apabila tidak adanya campur tangan dari pemerintah. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata di pasar tengah yaitu dengan Membuat kebijakan-kebijakan mendukung pengembangan wisata di pasar tengah dan Membuat strategi pemasaran untuk memperkenalkan pasar tengah ke Nasional dan Internasional.
2. Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Pasar Tengah Sebagai Tempat Wisata. Tak hanya pemerintah yang berperan penting namun peran masyarakat juga sangat penting dalam mengembangkan pasar tengah menjadi tempat wisata, adapun peran masyarakat yaitu: Peran masyarakat sebagai penyerta yaitu masyarakat ikut serta dalam pengembangan pariwisata dan masyarakat sebagai pengawas.
3. Peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pasar tengah sebagai destinasi wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara khusus para pedagang di Pasar Tengah dan secara masyarakat kota Pontianak

Saran

Adapun Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah diharapkan membuat gerai atau toko di pasar tengah dengan mengerakkan UMKM yang di bina oleh pemerintah untuk menjual barang-barang khas Pontianak, Kalimantan Barat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Pontianak. Barang-barang yang ada dipasar tengah menjual berbagai produk dan dapat dibidang lengkap, namun di pasar tengah sampai saat ini belum menjual barang-barang khas dari Pontianak seperti makanan khas Pontianak, cendramata oleh-oleh khas Pontianak, para pedagang pasar tengah sudah pernah mengusulkan ke pemerintah untuk membuka toko atau gerai untuk menjual barang-barang khas Pontianak, namun sampai saat ini belum ada respon dari pihak pemerintah.
2. Pemerintah diharapkan mengajak masyarakat Kota Pontianak untuk mengenalkan pasar tengah ke Nasional bahkan ke Internasional dengan cara mensosialisasikan ke masyarakat, mengajak lewat berita di media-media sosial maupun tv, agar masyarakat dan pemerintah berkerjasama demi mendukung pasar tengah menjadi tempat wisata.
3. Masyarakat berperan aktif dalam mengenalkan pasar tengah dan menjaga ketertiban dan kenyamanan di pasar tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Afifiuddin, dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka setia.
- Hasmawati, Fifi. 2018. Ekonomi Rakyat berbasis Potensi Lokal. Jurnal pengembangan rakyat, Vol. V, No. 8
- Herdiana, Dian 2019."Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat", Jumpa, Vol 6, No. 1.
- Imam Gunawan, 2016. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istijabatul Aliyah, Tri Joko daryanto dan Murtanti Jani Rahayu, 2017. "Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta", Jurnal Gema Teknik-Nomor 2.
- Jaya, I Made Laut Mertha 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Quadrant. .
- Listiana, Dana 2014. "Dari Patch Pasar Ke Pasarfond: Pasar Pontianak dalam Kebijakan Ekonomi Kolonial Baru pada Awal Abad XX", Wdiyariset, Vol 17, No. 1.
- Nikmatul Maskuroh, 2019. "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomuloyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)" (Metro: IAIN Metro.
- Nurfadila, 2018. "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Di Kabupaten Enrekang", Skripsi, UIN Makassar.
- Nurfadila, 2018. "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Di Kabupaten Enrekang", Skripsi, UIN Makassar
- Pertiwi, Dini Fitriani 2019. "Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata", Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Putra, Ibrahim Bramantia, chusmeru dan bambang Widodo. 2020. Strategi Brand Destination Pasar Kumandang Sebagai Upaya Pembentukan Digital Destination Di Kabupaten Wonosobo. Jurnal IPTA Vol. 2 Hal 174-182
- Sugiyono, 2018 "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Bandung. Alfa Beta.
- Suryo Bakti, 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep), Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Syarifuddin, Didin 2020 "Nilai Budaya Tanam Padi Sebagai Daya Tarik Wisata", Jurnal Media Wsiata, Vol 18, No 2.
- Wahyu Khalik, 2014. "Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok", Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Vol 01, No.01
<https://pontianak.tribunnews.com/2020/02/04/data-terakhir-disporapar-terdapat-11-juta-wisatawan-datang-ke-pontianak> diakses tanggal 13 September 2020